



PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Muhammad Rosidi, Achad Noerasmawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, pakros123@gmail.com, Universitas Panca Sakti Bekasi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, noerasmawatiachad@gmail.com, Universitas Panca Sakti Bekasi

ABSTRACT

The purpose of the original research is related to and analyze the consequences of the company's social responsibility. Head Tide Sindh By 2013 in Punjab, and in 2013, the number includes the number after 2013. 175-2011. The sample has been obtained on a model that has been added in the country in the country, in the country, the 48 registered manufacturers in 144 data. The analysis of data and adhesives of data analysis in this study is used. The results of this study as difficult effects of severe effects, social responsibility of social influences and the company's social responsibility

Keywords: *Corporate social responsibility, leverage, firm size, board size, ownership of management, ROE*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah gagasan yang memastikan bahwa perusahaan tidak lagi bertanggung jawab karena batasan mendasar. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) bukan batas untuk CSRR / CSRRicks, itu bukan unit ekonomi, itu bukan unit ekonomi, mereka bahkan tidak menyiram air. Unit (2004) inspirasi CSR (SSR), yang terdiri dari mekanisme bisnis. Sebagai badan hukum, perusahaan bertanggung jawab atas CSR Survei Harian Kompas tahun 2007 tentang pelaksanaan CSR menemukan bahwa kegiatan CSR dilakukan oleh hanya 30% dari seluruh perusahaan di Indonesia dan kegiatan itu sendiri lebih berorientasi pada kederewanan (charity). Pekerja membantu korban bencana alam.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah :

- a) Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CSR ?
- b) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap CSR ?
- a) Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap CSR ?
- b) Apakah *ROA* berpengaruh terhadap CSR ?
- c) Apakah *ROE* berpengaruh terhadap CSR ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Stakeholder (Teori Pemangku Kepentingan)

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah dikenal sejak awal 1970-an dan biasa disebut sebagai teori pemangku kepentingan, yang berarti seperangkat pedoman dan tindakan yang terkait dengan pemangku kepentingan, nilai-nilai, kepatuhan hukum, evaluasi sosial dan lingkungan, dan keterlibatan. Pengembangan berkelanjutan teori pemegang saham dimulai dengan asumsi bahwa nilai merupakan bagian eksplisit dan tak terbantahkan dari aktivitas kewirausahaan. (Freeman dkk., 2004)

2.2 TABEL PENELITIAN SEBELUMNYA

No	Judul dan Nama Penulis	Variabel	Hasil
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab social pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, penelitian ini dilakukan oleh Maria Wijaya (2012)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan terhadap pengaruhnya dalam pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur di Indonesia.	Ukuran dewan pengawas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Tidak ada dampak material terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial secara positif. Profitabilitas tidak memiliki dampak material terhadap pengungkapan utang. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
2	Pengaruh Corporate Sosial Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini dilakukan oleh Tri Wijayanti (2011)	CSR, ROA, ROE, Harga per lembar saham	CSR berpengaruh positif terhadap ROE, CSR berpengaruh negative terhadap ROA dan EPS.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan model penelitian diatas, maka dapat disusun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H₁ *Leverage* berpengaruh terhadap CSR
- H₂ Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap CSR
- H₃ Dewan Direksi berpengaruh terhadap CSR
- H₄ *ROA* berpengaruh terhadap CSR
- H₅ *ROE* berpengaruh terhadap CSR

3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kausal yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini melihat variabel independen yaitu: hutang keuangan, ukuran perusahaan, dewan direksi, kepemilikan manajemen, ROE, pada variabel dependen yaitu: kinerja perusahaan.

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel sebagai konsep terukur dan nilai yang dapat ditentukan oleh kerangka mental yang diberikan. Beberapa variabel terkait digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.2.1 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain.

CSR (*Corporate Social Responsibility*) (Y)

Bahkan, pendekatan perhitungan CSR menggunakan pendekatan ganda dimana setiap elemen CSR dalam fungsi pencarian diberi nilai 1 jika menjadi publik dan 0 (nol) jika tidak publik (Haniffa et al., 2005). Dalam Sayekti dan Wondabio, (2007). Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j, n_j ≤ 10

X_{ij} : *dummy variable*: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

3.2.2 Variabel Independen

Terdapat lima (5) variabel independen dalam penelitian ini: leverage, ukuran perusahaan, dewan direksi, saham manajemen, dan return on equity. Pengukuran yang digunakan untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. Leverage (X1)

Leverage yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria yang digunakan oleh Sembiring (2005), yaitu perhitungan debt-to-equity ratio. Dimensinya adalah sebagai berikut:

b. Ukuran Perusahaan (X2)

Belquey dan Carpic (1989) menggunakan data penjualan bersih di Ariningtias (2013) dalam studi mereka, sedangkan Trotman dan Bradley (1981) menggunakan penjualan dan total kekayaan di Ariningtias (2013). Penelitian ini menggunakan akuntansi total aset sebagai ukuran perusahaan.

c. Ukuran Dewan Direksi (X3)

Dewan Direksi adalah jumlah direktur dalam suatu perusahaan

$$BSIZE = \text{Jumlah dewan direksi didalam}$$

d. Kepemilikan Manajemen (X4)

Kepemilikan manajemen diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen. Bagian manajemen dihitung sebagai berikut:

e. Return On Equity (ROE) (X5)

Pengukuran ROE dipergunakan untuk mencari nilai apakah perusahaan tersebut memiliki modal yang besar :

3.2.3 Variabel Penelitian

Dari tahun 1392 hingga 1394, model penelitian untuk perusahaan industri umumnya diperkenalkan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode target sampling, yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Pabrik ini tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga 2015.
2. Pabrik dengan siklus akuntansi akan tutup pada 31 Desember.
3. Perusahaan manufaktur yang rekening tahunannya disiapkan dalam rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak mengalami kerugian selama periode 2013-2015.
5. Pengembang yang terlibat dalam komunikasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) akan mempertimbangkan topik K3 (Kesehatan dan Keselamatan Bisnis) dalam laporan tahunan mereka.

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung karena diperoleh melalui media perantara (Sakran dan Boogie, 2013). Data keuangan yang dipublikasikan perusahaan manufaktur digunakan sebagai data sekunder dan daftar produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersedia di www.idx.co.id.

b. Metode Analisis Data

Untuk metode analisis data menggunakan :

- | | |
|--------------------------|-------------------------------|
| 1. Statistik Deskriptif | 6. Uji Heteroskedastisitas |
| 2. Uji Normalitas Data | 7. Uji Autokorelasi |
| 3. Uji <i>Outlier</i> | 8. Uji Hipotesis |
| 4. Uji Asumsi Klasik | 9. Uji Koefisien Korelasi (R) |
| 5. Uji Multikolinieritas | 10. Uji Koefisien Determinasi |

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**Objek Penelitian**

Target creator yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 hingga 2015. Berdasarkan kriteria seleksi, digunakan 48 perusahaan. Total data yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2013 hingga 2015 adalah 144. Rangkuman metode pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1**Prosedur Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.	116
Perusahaan manufaktur tidak memiliki tanggal tutup buku untuk satu siklus akuntansi yang berakhir pada 31 Desember.	(8)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(23)
Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten menghasilkan laba selama tahun 2013 sampai tahun 2015.	(29)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki informasi mengenai <i>corporate social responsibility</i> selama tahun 2013 sampai dengan 2015.	(8)
Jumlah Data perusahaan yang digunakan	48

Sumber: Diolah Penulis

Menurut pemeriksaan penyelidikan terhadap survei 2013. Meskipun pabrik yang tidak mencatat tahunan di RAA, ada 23 perusahaan. Hingga 1392 hingga 13 perusahaan tersedia 29 perusahaan tetap. Pada 2015 dengan jumlah total 144 data.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan informasi tentang sifat-sifat variabel dari data survei dan template yang digunakan dalam penelitian ini. Sample Production adalah kelompok industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2013 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2015, karena perusahaan-perusahaan ini diakui sepenuhnya. Itu harus dilakukan. Obrolan Umum Chat Lounge Mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Tabel 4.2 di bawah ini memberikan hasil uji deskriptif untuk semua data.

Tabel 4.2
Statistics

	CSR	LEV	UP	DD	KM	ROE
N Valid	144	144	144	144	144	144
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	.286736	.814851	12.274330	2.722222	.046135	.146770
Std. Deviation	.1302812	.8127026	.8756235	1.2924982	.1037461	.1161857
Minimum	.0400	.0764	8.8627	1.0000	.0000	.0006
Maximum	.5800	6.7427	14.3899	7.0000	.4752	.7643

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 22.0

Table 4.3

Profil

Information	Frequency	Percent
<i>Low Profile</i>	39	27.1%
<i>High Profile</i>	105	72.9%
	144	100%

Dari tabel 4.2. Menampilkan jumlah data teracak hingga 144 record. Pada Tabel 4.2. Nilai minimum Menentukan nilai minimum untuk seluruh sampel pencarian. Nilai maksimum mewakili nilai tertinggi untuk seluruh modul pencarian. Nilai rata-rata adalah nilai rata-rata produk. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai deviasi. Sebuah standar deviasi dianggap baik jika kurang dari rata-rata.

Nilai variabel CSR minimal 0,0400 dan maksimal 0,5800. Rata-rata adalah 0.2867 dan standar deviasi adalah 0.1303.

Variabel leverage minimum adalah 0,0764 dan maksimum adalah 6,7427. Mean adalah 0,8149 dan standar deviasi adalah 0,8127.

Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai minimum 8,8627 dan nilai maksimum 14,3899. Mean adalah 12,2743 dan standar deviasi adalah 0,8756.

Variabel Dewan Direksi (DD) memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 7. Mean adalah 2,72 dan standar deviasi adalah 1,292.

Variabel Kepemilikan Manager (KM) memiliki nilai minimum 0,0000 dan nilai maksimum 0,4752. Rerata 0,0461 adalah standar deviasi 0,1037.

Variabel ROE memiliki nilai minimum 0,0006 dan nilai maksimum 0,7643. Mean adalah 0,147 dan standar deviasi adalah 0,1161.

Pengujian Kualitas Data

Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, dilakukan uji normal untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal. Jika distribusi data normal atau mendekati normal, model regresi yang baik dipertimbangkan. Hasil uji normalisasi variabel bebas dalam statistik terikat nonparametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S) dengan sampel disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Residual

		Unstandardized Residual
N		144
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.10584209
Most Extreme	Absolute	.052
Differences	Positive	.052
	Negative	-.038
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22.0

Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut normal. Hasil uji normalisasi data pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa volume data adalah 144, dan sinyal yang diterima relatif (2 ekor) lebih tinggi 0,05 sampai 0,200, sehingga data berdistribusi normal.

Uji Outlier

Pengujian eksternal digunakan dalam penelitian untuk mengurangi jumlah data yang menyebabkan distribusi tidak normal sehingga data terdistribusi secara normal. Jumlah data yang digunakan dalam pengujian eksternal ini adalah z 3 dan -3. Jika data lebih tinggi atau lebih rendah dari baseline, data akan dikeluarkan dari survei.

Tidak ada tes eksternal yang digunakan dalam penelitian ini karena data terdistribusi secara normal di antara data lainnya selama uji normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji linieritas berganda adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas. Jika datanya benar, tidak ada hubungan linier berganda di dalamnya. Hasil pengujian multiple alignment ditunjukkan pada Tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>LEV</i>	0.942	1.061	Tidak terjadi multikolinearitas
UP	0.564	1.772	Tidak terjadi multikolinearitas
DD	0.635	1.576	Tidak terjadi multikolinearitas
KM	0.851	1.175	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>ROE</i>	0.934	1.175	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22.0

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel independen Leverage (*LEV*), Company Size (*UP*), Board Size (*DD*), Management Ownership (*KM*) dan Return on Equity (*ROE*) memiliki nilai buku lebih dari 0,1. Dan variabel koefisien inflasi (*VIF*) berada di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier berganda antara variabel independen Leverage (*LEV*), Ukuran Perusahaan (*UP*), Dewan Direksi (*DD*), Kepemilikan Manajemen (*KM*). Return on Equity (*ROE*), dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian sensitivitas kereta api dibuat untuk menguji perubahan pola regresi dari satu pengamatan perumahan ke yang lain. Hasil pengujian yang tidak sama dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
<i>LEV</i>	0.026	Terjadi heteroskedastisitas
UP	0.420	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DD	0.318	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KM	0.017	Terjadi heteroskedastisitas
<i>ROE</i>	0.824	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22.0

Berdasarkan hasil High Rubber Covariance Test, variabel ukuran perusahaan (*UP*), ukuran dewan direksi (*DD*) dan return on equity (*ROE*) tidak menyebabkan traction covariance karena nilai Sig. Di atas 0,05, sedangkan Variabel Leverage (*LEV*) dan Kepemilikan Manajemen (*KM*) memiliki nilai Sig. Kurang dari 0,05 berarti telah terjadi tarik menarik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tidak digunakan dengan baik dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji korelasi otomatis dirancang untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan interferensi fase-t dan kesalahan interferensi t-1 dalam model regresi linier. Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 4.7 di bawah ini.:

Tabel 4.7**Hasil Uji Autokorelasi *Bruesch-Godfrey***

Variabel	Sig.	Kesimpulan
RES_2	0.31	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22.0

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji Bruce Godfrey menunjukkan nilai variabel delay (RES_2) sebesar 0,31, lebih besar dari 0,05. Artinya tidak ada korelasi dalam penelitian ini, atau berarti tidak ada hubungan antara confounder error pada periode t dan confounder error pada periode t-1, sehingga baik digunakan model regresi.

Uji Hipotesis

Beberapa teori regresi diuji dalam penelitian ini. Uji persepsi meliputi analisis relasional, analisis kedalaman, uji F dan uji T.

Uji Koefisien Korelasi (R)

Tujuan dari analisis relasional adalah untuk mengukur hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis korelasi disajikan pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8**Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)**

Model	R
1	0.184

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22.0

Tabel 4.8 dengan jelas menunjukkan bahwa hasil analisis koefisien korelasi 0,184 lebih besar dari 0,05. Artinya korelasi antara variabel independen dalam penelitian ini (leverage, ukuran perusahaan, dewan direksi, kepemilikan manajemen ROE) dan variabel dependen (CSR) dalam penelitian ini adalah kuat dan positif.

Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Koefisien determinasi menguji apakah model dapat menjelaskan perbedaan antara variabel terikat. Hasil analisis koefisien ditunjukkan pada Tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	Adjusted R Square
1	0.034

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22.0

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil analisis koefisien determinasi visual pada R2 termodifikasi adalah 0,034. Ini berarti bahwa variabel dependen (CSR), yang ditentukan oleh variabel independen (ukuran perusahaan, saham pengendali, ukuran dewan, leverage, akurasi dan profitabilitas), adalah 3,4% dalam penelitian ini, sedangkan kelangsungan hidup adalah 96%. Lounge Percakapan Umum Persentase yang dijelaskan dengan variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

Uji Statistik F

Tujuan dari uji F adalah untuk menguji validitas model regresi untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dapat diterima. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10

Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	14.217	0.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22.0

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil uji F lebih kecil dari 0,05 dengan signifikansi 0,000. Artinya model regresi cocok dan dapat diterapkan dalam penelitian ini.

Uji Statistik t

Tujuan uji-t adalah untuk mengetahui secara individual pengaruh variabel independen terhadap penjelasan variabel dependen. Hasil uji-t untuk determinasi ditunjukkan pada Tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
Constant	-0.197	0.206	
LEV	0.026	0.027	Berpengaruh
UK	0.028	0.045	Berpengaruh
DD	0.046	0.000	Berpengaruh
KM	0.065	0.493	Tidak Berpengaruh
ROE	-0.043	0.595	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 22.0

Menurut uji t pada Tabel 4.11, setara dengan model regresi multi-pengguna dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $y = -0.197 + 0.026 \text{ lev} + 0.028 \text{ ke} + 0.046 \text{ dd} + 0.065 \text{ km} - 0.043 \text{ ROE} + \varepsilon$ menunjukkan nilai 0,027, yang lebih kecil dari itu. Dapat disimpulkan bahwa H1 dapat diterima, artinya variabel tuas (LEV) tidak berpengaruh atau tidak memiliki efek positif pada variabel kinerja. Dari hasil uji t, dapat dilihat bahwa nilai perusahaan (atas) adalah 0,045, yang berarti lebih kecil dari itu. Kemudian dapat disimpulkan bahwa H2 dapat diterima, yang berarti bahwa ukuran operasi variabel (atas) mempengaruhi variabel kinerja perusahaan.

Karena perusahaan besar memiliki risiko kerusakan lingkungan sosial yang lebih tinggi daripada usaha kecil. Perusahaan biaya terbesar adalah biaya agen yang lebih besar yang menunjukkan informasi sosial besar-besaran untuk nilai-nilai positif bagi para pemangku kepentingan (DITANA dan DITANA, 2014). Volume dewan direksi (DD) menunjukkan lebih dari 0,000 kiksiss. Ini menunjukkan bahwa H3 dapat diterima, yang berarti bahwa ukuran dewan direksi (DD) berpengaruh pada variabel kinerja. Sebagian besar dewan direksi, perusahaan akan meningkat dalam memantau pengawasan perusahaan, sehingga

pengelolaan dewan untuk memaksimalkan kekuasaan, yang memaksimalkan penindasan pihak terkait, dapat melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan (diperoleh secara sosial dan bertanggung jawab dan bertanggung jawab pekerjaan yang bertanggung jawab) adalah tingkat yang lebih luas. Kepemilikan Manager (km) adalah nilai penting 0,493, yang berarti lebih dari itu. Ini menunjukkan bahwa H4 ditolak, yang berarti bahwa Kepemilikan Manager (km) tidak mempengaruhi variabel kinerja perusahaan. Kinerja dalam variabel stok (ree) bernilai 0,595 lebih dari. Ini menunjukkan bahwa H5 telah ditolak, yang berarti bahwa variabel ROE tidak berpengaruh pada variabel kinerja perusahaan.

5. KESIMPULAN

Penelitian penulis dapat membuktikan hal-hal berikut:

- a. Variabel leverage, ukuran perusahaan, dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
- b. Variabel kepemilikan manajemen dan return on equity (ROE) tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin tinggi biaya keagenan untuk pengungkapan CSR. Perusahaan akan meningkatkan pengawasan perusahaan yang ketat untuk memungkinkan pelaporan yang lebih komprehensif tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Profil perusahaan menggambarkan kuantitas dan kualitas sumber daya keuangan, manusia, dan material perusahaan, sehingga perusahaan terkemuka memberikan lebih banyak informasi tentang CSR daripada perusahaan yang kurang dikenal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningtyas, S. E.(2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Perusahaan serta Pengaruhnya Terhadap Respon Pasar atas Laba Perusahaan (Earnings Response Coefficient)*.Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Freeman, E. R and Mc Vea, J. (2001). *A Stakeholder Approach to Strategic Management*. Darden Graduate School of Business Administration. University of Virginia. Working Paper No. 01-02.
- Wijaya Maria (2012)Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI
- Wijayanti Tri (2011). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Wahyuningtyas, R. W dan Nugrahanti, Y. W. (2012). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Ekonomika dan Bisnis. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.